

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era Globalisasi ini, pendidikan menjadi hal yang penting bagi masyarakat Indonesia agar mampu mengimbangi kemajuan zaman yang sangat pesat. Undang-undang No. 20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan dari kegiatan pendidikan adalah agar peserta didik dapat memiliki sikap dan perubahan perilaku menjadi lebih baik sehingga pada prakteknya pun akan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dengan demikian siswa SMK diharapkan dapat memiliki kompetensi keahlian yang berkualitas guna mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja.

SMK Bina Warga Bandung merupakan salah satu satuan pendidikan, dimana SMK Bina Warga Bandung baru saja menggunakan Kurikulum Nasional pada tahun 2015 dan sebelumnya SMK Bina warga masih menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP) yang pada saat KTSP SMK Bina Warga menetapkan KKM dengan nilai 7,8.

Hasil survei Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Bina Warga Bandung, pada Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI AP sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Ujian Akhir Semester Siswa kelas XI pada**  
**Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran**  
**SMK BINA WARGA BANDUNG**  
**Tahun Ajaran 2010-2015**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa di bawah KKM</b>	<b>Presentase Nilai Siswa di bawah KKM</b>
<b>2010/2011</b>	86 siswa	32 siswa	35%
<b>2011/2012</b>	91 siswa	27 siswa	30%
<b>2012/2013</b>	76 siswa	29 siswa	38%
<b>2013/2014</b>	109 siswa	44 siswa	40%
<b>2014/2015</b>	90 siswa	35 siswa	38%

*Sumber : Data Nilai UAS AP SMK Bina Warga*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa hasil pencapaian siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran masih terdapat siswa yang mendapat nilai UAS di bawah KKM yang sudah ditentukan dan masih harus mengikuti remedial.

Sehingga dapat dilihat dengan hasil belajar siswa yang kurang optimal, penulis meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori taksonomi Bloom ( Dimiyati dan mujiono, 2006 hlm. 201) hasil belajar dicapai melalui tiga kategori yaitu, (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian, (2) Ranah afektif, berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. (3) Ranah psikomotor, meliputi keterampilan motorik.

Dengan uraian di atas maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI jurusan AP pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran belum optimal. Hasil belajar yang telah dicapai oleh kelas XI jurusan AP di SMK Bina Warga dapat dipengaruhi dari berbagai faktor.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008, hlm. 176), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal, terdiri dari:
  - a. Faktor fisiologis seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum
  - b. Faktor psikologis seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan (IQ, EQ dan SQ)
2. Faktor Eksternal terdiri dari:
  - a. Faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana dan prasarana belajar serta guru
  - b. Faktor lingkungan seperti alami dan sosial budaya.

Disini faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor internal. Di dalam faktor internal terdapat intelegensi yang menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar, tetapi dalam intelegensi itu sendiri tidak hanya IQ yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi ada EQ yaitu kecerdasan emosional yang berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses belajar siswa tidak hanya melibatkan IQ, tetapi EQ atau *kecerdasan emosional* sangat di butuhkan untuk dapat melancarkan proses belajar.

Kecerdasan menurut Reber (Muhibbin Syah, 2006, hlm. 145) terbagi menjadi tiga, yaitu “kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ)”. Banyak orang berpendapat bahwa siswa yang berprestasi adalah siswa yang memiliki kecerdasan otak (intelektual) yang tinggi, tetapi di saat yang lain Goleman (2000, hlm. 44) menyatakan bahwa

“Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama”.

Sebagian siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung belum mampu mengelola emosi nya dengan baik dan memotivasi diri sendiri dalam pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar yang dicapai belum optimal.

Wina Nurwindi, 2017

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI jurusan AP di SMK Bina Warga Bandung belum optimal.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan maka hasil yang dicapai oleh siswa kelas XI AP SMK Bina Warga kurang memuaskan dan masih harus mengikuti remedial khususnya dalam mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan, untuk mempermudah pemahaman mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka terlebih dahulu perlu mengidentifikasi masalah yang penting untuk diteliti serta merumuskan masalah ke dalam pernyataan sebagai berikut: “Kecerdasan emosional siswa yang rendah, dan hal ini berpengaruh dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal”.

Sesuai dengan fakta yang terlihat di SMK Bina Warga bahwa siswa masih terlihat tidak dapat mengelola *mood* yang siswa miliki pada saat pembelajaran di kelas, sehingga siswa terkadang tidak memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 10.30 WIB tepatnya di SMK Bina Warga Bandung dengan Ibu Lilis Sulasti selaku guru mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI bahwa mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada teori-teori dan hafalan yang harus siswa praktekan pada saat siswa akan PKL yaitu Praktek Kerja Lapangan, dimana pada mata pelajaran ini siswa harus mampu mengasah kemampuan diri untuk menyiapkan diri dalam dunia kerja. Pada proses pembelajaran Ibu Lilis Sulasti mengatakan bahwa khususnya siswa kelas XI AP pada saat mengikuti mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa terkadang diberikan tugas kerja kelompok dan mempresentasikan didepan, namun siswa sering mengabaikan siswa yang bertugas mempresentasikan makalah yang telah dibuat, pada saat pembelajaran di kelas, siswa lebih sering mengobrol dan memainkan *smartphone* yang dimiliki siswa, terkadang siswa mudah menyerah apabila diberikan tugas oleh guru dan lebih mengandalkan siswa lain untuk mengerjakannya di tugas kelompok. Dengan hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti, maka peneliti pun mengamati siswa kelas XI jurusan AP pada saat jam istirahat, dimana siswa terlihat lebih tertarik memainkan

Wina Nurwindi, 2017

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

smartphone siswa hanya untuk bermain-main saja, dan hanya beberapa siswa yang memasuki perpustakaan pada jam istirahat, adapun beberapa siswa yang tidak dapat bergaul dengan teman sekitarnya, lalu pada proses pembelajaran peneliti mengamati siswa dan siswa terlihat bermalas-malasan juga tidak memperhatikan tugas yang di berikan oleh guru. Peneliti juga mewawancarai kepada beberapa siswa kelas XI jurusan AP yaitu Fitri Cahyanti dan Sarah Kania Putri mereka mengakui bahwa pada saat pembelajaran dikelas terlebih lagi pada saat mata pelajaran produktif salah satunya pengantar administrasi perkantoran, mereka sering berubah *mood* sesuai dengan *suasana hati* mereka yang dapat di sebabkan dari banyak faktor, seperti contohnya Fitri yang sering mengeluarkan emosi marah terhadap temannya yang tidak mendengarkan presentasi temannya di kelas, lalu ada pun siswa yang dijauhi dan diabaikan di kelas, lalu pada saat guru tidak dapat masuk kelas, tidak ada siswa lain yang mampu mengambil alih atau memimpin kelasnya untuk belajar mandiri dan hal tersebut sangatlah menghambat proses belajar yang mereka jalankan dan akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang tidak optimal. Apabila siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka siswa akan dapat mengontrol *mood* yang siswa miliki dan mengatur sikap apa yang harus dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan tersebut maka bisa dilihat masalah yang dialami oleh siswa kelas XI Jurusan Adiministrasi Perkantoran di SMK Bina Warga termasuk kurang optimalnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para siswa dan membuat hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal terutama pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang akan mempengaruhi hasil belajar dari mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran.

Dengan adanya penelitian-penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya, banyak peneliti yang meneliti tentang kecerdasan emosional dimana ada yang meneliti mengenai hubungan, pengaruh, atau gambaran mengenai kecerdasan emosional siswa juga individu lainnya, seperti penelitian yang telah di lakukan oleh Devi Risma dalam Jurnal EDUCHILD Vol. 01 No. 1 Jurusan PG PAUD FKIP, UNRI, 2012 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan” dengan hasil dari penelitian yaitu terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menelaah secara lebih mendalam, mengenai tingkat kecerdasan

Wina Nurwindi, 2017

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

emosional siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Penulis mengambil judul :  
**“Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung ”**

Dengan permasalahan tersebut maka harus di cari solusi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung, sebab jika di biarkan maka di khawatirkan bukan hanya hasil belajar saja yang terpengaruhi tetapi moral dan sikap yang akan berubah di keseharian siswa dan masa depan siswa di dunia pekerjaan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung dan dari latar belakang dari masalah yang telah dijelaskan di atas, maka Identifikasi masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu:

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
2. Mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam upaya mencari fakta-fakta yang diharapkan, maka perlu dilakukannya suatu penelitian untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dari itu jika tujuan penelitian tersebut dapat tercapai, penelitian ini bermanfaat untuk:

##### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang administrasi perkantoran mengenai kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa baik secara teori maupun dalam praktek yang sebenarnya di SMK Bina Warga Bandung.

##### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis yang di dapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

:

- a) Dapat dijadikan salah satu referensi bidang pendidikan keguruan khususnya mengenai tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa.
- b) Sebagai pedoman untuk guru khususnya dilingkungan SMK Bina Warga Bandung mengenai pentingnya hasil belajar peserta didik.

- c) Sebagai bahan wawasan bagi penulis sebagai calon guru, tentang pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik.
- d) Dapat dijadikan sebagai pertimbangan ataupun acuan bagi penelitian sejenis.

Wina Nurwindi, 2017

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA  
WARGA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)